

## Penayangan Film Horor Bertema Kehidupan Sesudah Kematian di Televisi Swasta: Analisa terhadap Siaran Televisi Swasta dan Pandangan Ulama

Abdillah Sani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20316163&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Penelitian dalam tesis ini membahas mengenai persoalan penayangan film-film dan sinetron-sinetron serial bertema horor di televisi, yang dewasa ini nampak semakin marak. Semua stasiun televisi swasta memiliki jam tayang khusus untuk cerita-cerita mistik tersebut, dengan berbagai judul, RCTI memiliki Kembalinya Si Manis Jembatan Ancol dan Impian Pengantin. Indosiar menayangkan Mariam: si Manis Jembatan Ancol dan film-film misteri tiap Jumat malam. An-Teve menayangkan Kisah Misteri tiap Kamis malam. Demikian juga dengan SCTV, Misteri Mirah Delima dan TPI dengan film-film horor yang sudah pernah di putar di bioskop.

<br><br>

jika diamati, dalam film-film tersebut ada kecenderungan terdapatnya penyimpangan dari nilai-nilai yang sebenarnya diajarkan agama Islam melalui Al-Qur'an dan hadist Rasulullah Muhammad SAW. Penyimpangan mana diakibatkan kuatnya melebih-lebihkan fungsi hiburan, dengan maksud menarik minat penonton. Bagi kalangan Ulama, tayangan ini dianggap sebagai suatu hal yang merugikan upaya pembinaan mental keagamaan masyarakat, karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.

<br><br>

Namun demikian, berdasarkan penelitian ini diketahui, ternyata di kalangan ulama sendiri meskipun sama-sama mendasarkan penilaian pada Al-Qur'an dan Hadist, ulama yang berasal dari Nahdlatul Ulama (NU) berbeda pandangan dengan ulama yang berasal dari kalangan Muhammadiyah dalam menilai film dan sinetron horor tersebut. Bagi kalangan ulama NU, sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab peninggalan ulama terdahulu, pelukisan alam ghaib bukan merupakan hal yang asing, sedangkan bagi kalangan Muhammadiyah, kepercayaan semacam itu dianggap hanya akan membawa manusia ke arah kemusyrikan. Dengan demikian, penilaian fungsional atau disfungsionalnya siaran televisi swasta ini berbeda antara ulama dengan latar belakang golongan yang berlainan.